

**PENGARUH TATA KELOLA ORGANISASI, KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP POTENSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Pada Perusahaan *Real Estate, Property, dan Building Construction*  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Muhammad Zulfa Widyadhana

NIM: 17312360

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 09 September 2021

Penulis



(Muhammad Zulfa Widyadhana)

## HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TATA KELOLA ORGANISASI, KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP POTENSI KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN

(Studi Pada Perusahaan *Real Estate, Property*, dan *Building Construction* yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Skripsi

Dinyatakan disetujui dan memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Diajukan Oleh:

Muhammad Zulfa Widyadhana

17312360

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Yogyakarta, 2 September 2021



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Tata Kelola Organisasi, Karakteristik Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Real Estate, Property, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Disusun oleh : MUHAMMAD ZULFA WIDYADHANA

Nomor Mahasiswa : 17312360

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 07 Oktober 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, Dra., M.Si., CMA., CAPM



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## HALAMAN MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.”*

*(QS. Al-Insyirah: 5-8)*

*“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan allah  
hiangga ia pulang”*

*(HR. Tirmidzi)*

*“Jadilah pribadi yang menantang masa depan, bukan pengecut yang aman di  
zona nyaman”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan penelitian ini khususnya kepada orang tua penulis yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang serta selalu mendukung semua hal yang penulis lakukan.



## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

*Alhamdulillahirabil'amin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tata Kelola Organisasi, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan *Real Estate, Property, dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan Program Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat besar dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini sampai terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran hingga skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Widamar Sukoco dan Ibu Jarwani selaku orang tua penulis yang tak henti-hentinya memberikan dorongan semangat, motivasi, dan tidak lelahnya memberi dukungan baik moral dan materiil.
3. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

7. Seluruh Dosen pengajar dan Staf Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Teman-teman Akuntansi 2017 yang telah menjadi teman seperjuangan penulis selama masa perkuliahan di FBE UII.

Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebaikan selama ini akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis meyakini skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat diterima demi kebaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang menggunakan.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	4
1.3    Tujuan Penelitian .....	5
1.4    Manfaat Penelitian .....	5
1.5    Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1    Landasan Teori.....	8
2.1.1    Teori Agensi.....	8
2.1.2    Kecurangan Laporan Keuangan.....	8

2.1.3	Komite Audit Independen.....	9
2.1.4	Kepemilikan Manajerial.....	9
2.1.5	Kepemilikan Asing.....	10
2.1.6	Ukuran Perusahaan.....	10
2.1.7	<i>Leverage</i> .....	10
2.1.8	Opini Audit.....	11
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	11
2.3	Hipotesis.....	13
2.3.1	Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	13
2.3.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	14
2.3.3	Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	15
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	15
2.3.5	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	16
2.3.6	Pengaruh Opini Audit Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	17
2.4	Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....		19
3.1	Subjek Penelitian.....	19
3.1.1	Populasi.....	19
3.1.2	Sampel.....	19
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Data.....	20
3.3.1	Variabel Dependen.....	20
3.3.2	Variabel Independen.....	21

3.4.1	Statistik Deskriptif .....	23
3.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	24
3.4.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	25
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....		27
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	27
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	28
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	30
4.3.1	Uji Normalitas .....	30
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	32
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	33
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
4.5	Uji F .....	36
4.6	Uji T .....	36
4.7	Hasil Pengujian Hipotesis .....	39
4.7.1	Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	39
4.7.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	40
4.7.3	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	41
4.7.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	42
4.7.5	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	43
4.7.6	Pengaruh Opini Audit terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		45
5.1	Kesimpulan .....	45
5.2	Saran.....	46

5.3	Implikasi Penelitian.....	46
	DAFTAR PUSTAKA .....	48
	LAMPIRAN.....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Proses Pemilihan Sampel.....	27
Tabel 4.2: Hasil Analisis Deskriptif.....	28
Tabel 4.3: Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dummy .....	28
Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas .....	30
Tabel 4.5: Hasil Uji Normalitas .....	31
Tabel 4.6: Hasil Uji Multikolinieritas .....	32
Tabel 4.7: Hasil Uji Analisis Linear Berganda .....	34
Tabel 4.8: Hasil Uji F .....	36
Tabel 4.9: Hasil Uji T.....	37



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 4.1: Hasil Uji Heteroskedostisitas .....	33



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan.....	53
Lampiran 2: Perhitungan <i>F-Score</i> .....	55
Lampiran 3: Perhitungan Komite Audit Independen.....	56
Lampiran 4: Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	57
Lampiran 5: Perhitungan Kepemilikan Asing.....	58
Lampiran 6: Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	59
Lampiran 7: Perhitungan <i>Leverage</i> .....	60
Lampiran 8: Perhitungan Opini Auditor.....	61
Lampiran 9: Hasil Penelitian.....	61



## ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan banyak terjadi dalam skala nasional maupun internasional. Kecurangan terjadi karena perusahaan ingin menunjukkan kondisi keuangan yang baik pada saat menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Di Indonesia sendiri kasus kecurangan laporan keuangan banyak terjadi. Perusahaan *real estate, property, dan building construction* adalah salah satu sektor yang memiliki banyaknya aduan yang mengindikasikan bahwa pada bidang tersebut memiliki potensi kecurangan yang lebih besar daripada sektor lainnya. Pengukuran potensi kecurangan laporan keuangan dapat dilihat dari variabel independen yaitu komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan *F-Score* Model. Objek penelitian ini adalah perusahaan *real estate, property, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan komite audit independen, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** kecurangan laporan keuangan, *F-Score*, komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor.



## **ABSTRACT**

*Fraudulent financial statements occur on a national and international scale. Fraud occurs because the company wants to show a good financial condition when issuing the company's financial statements. In Indonesia, there are many cases of fraudulent financial statements. Real estate, property, and building construction companies are one of the sectors that have a lot of complaints indicating that this sector has a greater potential for fraud than other sectors. The measurement of potential fraud in financial statements can be seen from the independent variables, namely the independent audit committee, managerial ownership, foreign ownership, company size, leverage, and auditor's opinion. The purpose of this study is to analyze whether there is a significant effect of the independent variable on the dependent variable, namely the potential for fraudulent financial statements calculated using the F-Score Model. The objects of this research are real estate, property, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Based on these criteria, a sample of 25 companies was obtained. This research was conducted with quantitative methods. The data analysis technique used multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t-test. The results show that managerial ownership has a positive and significant effect on the potential for fraudulent financial statements. While the independent audit committee, foreign ownership, company size, leverage, and auditor's opinion do not affect the potential for fraudulent financial statements.*

*Keywords: fraudulent financial statements, F-Score, independent audit committee, managerial ownership, foreign ownership, company size, leverage, and auditor's opinion*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencurangi atau menyesatkan para pengguna laporan keuangan dengan menampilkan dan merekayasa angka dalam laporan keuangan tersebut agar tetap disenangi oleh investor adalah *Fraud* (Sihombing & Rahardjo, 2014). Kecurangan laporan keuangan banyak terjadi dalam skala nasional maupun internasional. Kecurangan terjadi karena perusahaan ingin menunjukkan kondisi keuangan yang baik pada saat menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan memalsukan laporan keuangan sehingga informasi yang diterima pihak eksternal tidak andal dan relevan.

Di Indonesia sendiri kasus kecurangan laporan keuangan banyak terjadi. Contohnya adalah pada tahun 2019 lalu, publik dikejutkan dengan kasus kecurangan yang menimpa PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Penyebab terjadinya kasus kecurangan pada maskapai pelat merah tersebut diawali dengan hasil laporan keuangan untuk tahun 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group mencatat keuntungan bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (kurs Rp14.000 / dolar AS). Angka ini melambung tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 yang menderita kerugian sebesar USD216,5 juta. Laporan Keuangan Tahun 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dianggap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh dua komisarisnya, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, sehingga menyebabkan perdebatan. Lantaran, keuntungan PT Mahata Aero Teknologi yang mempunyai hutang kepada 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangannya. Hutang tersebut terkait pemasangan *wifi* yang belum dibayarkan oleh PT Mahata Aero Teknologi (Okezone.com, 2019).

Selanjutnya, kasus yang menimpa PT Hanson International yang terbukti memanipulasi Laporan Keuangan Tahun 2016. Perusahaan properti tersebut tidak mematuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 (PSAK 44) mengenai

Akuntansi Aktivitas Real Estat. Hal tersebut khususnya dalam penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) sebesar Rp732 miliar. Atas perbuatan tersebut, direktur PT Hanson International, Benny Tjokrosaputro dijatuhkan denda sebesar Rp5 Miliar oleh Otoritas Jasa Keuangan dan denda kepada perusahaan sebesar Rp500 juta (CNN Indonesia, 2019).

Untuk mengurangi tindak kecurangan pada laporan keuangan, setiap perusahaan bisa membentuk komite audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Komite audit menjadi salah satu elemen yang bertanggung jawab untuk mengawasi kepentingan *shareholders* dan mengawasi proses pelaporan keuangan (Zager *et al.*, 2016). Anggota komite audit harus bersifat independen dengan syarat tidak mempunyai hubungan keluarga atau usaha dengan para dewan komisaris, anggota direksi dan pemegang saham utama. Penelitian yang dilakukan oleh Meliala (2018) serta Kristanti (2019) menjelaskan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) serta Handoko dan Ramadhani (2017) menjelaskan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Manajer dalam suatu perusahaan terkadang mempunyai saham di perusahaan tempat mereka bekerja yang disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat timbul sebagai akibat dari kompensasi atau bonus yang diberikan dalam bentuk saham (Annisa dan Prastiwi, 2012). Adanya kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajer yang awalnya tidak selaras dan dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajer untuk keuntungan pribadi (Prasetyo, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2014). menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Annisa dan Prastiwi, 2012) serta Meliala (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kepemilikan asing yaitu penanaman modal yang dilakukan oleh investor yang bukan berasal dari dalam negeri perusahaan tersebut berdiri, dalam hal ini yang dimaksud adalah bukan Warga Negara Indonesia (WNI). Perusahaan yang dapat melebarkan bisnisnya ke cakupan yang lebih luas dibuktikan dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak asing. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnan *et al.* (2013) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan asing dan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Salah satu dari karakteristik perusahaan adalah ukuran perusahaan. Sebuah perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode atau cara, antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, *total income*, dan lain-lain (Handoko dan Ramadhani, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

*Leverage* merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mengelola dana pinjaman. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal, terutama utang, dibandingkan dengan dana internal dalam pendanaan perusahaan akan mengakibatkan tingkat *leverage* yang tinggi. Apabila tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi, akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang (Nugroho *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Anisa dan Prastiwi (2012) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015) serta Meliala (2018) menjelaskan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opini dari auditor bagi perusahaan adalah sesuatu yang sangat berarti, sehingga di kemudian hari memberikan efek besar bagi perusahaan. Efek ini disebabkan opini audit pada umumnya digunakan untuk menilai laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan mengevaluasi kinerja perusahaan

(Muziansyah, 2018). Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian bisa digambarkan bahwa perusahaan tersebut bebas dari kesalahan di dalam laporan keuangannya. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian perusahaan tersebut dicurigai terdapat kekeliruan dalam laporan keuangannya yang akan berbuntut pada kecurangan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan yang ada di sektor *real estate, property, dan building construction*. Sektor ini dipilih karena banyaknya aduan yang diterima oleh Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN). BPKN menerima aduan sebanyak 3.555 aduan dalam tiga tahun terakhir dihitung sejak tahun 2017 dan meningkat setiap tahunnya. Dari aduan tersebut, sebanyak 70% aduan berasal dari sektor *real estate, property, dan building construction*. Angka tersebut lebih besar dari sektor keuangan yang berada di urutan kedua yang memperoleh 11.75% dari total aduan pada 3 tahun terakhir (Merdeka.com, 2020). Banyaknya aduan ini mengindikasikan bahwa pada bidang tersebut dapat menimbulkan potensi kecurangan yang akan terjadi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Prasetyo (2014) dengan menambah variabel independen sesuai saran dari penelitian tersebut, yaitu opini audit dan juga menambahkan variabel kepemilikan asing. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tata Kelola Organisasi, Karakteristik Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan *Real Estate, Property, dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit independen memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

3. Apakah kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah opini audit memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh komite audit independen terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan,

*leverage* dan opini audit serta hubungannya terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti topik yang sama.

b. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor sebagai tolak ukur sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi atau memberikan kredit di perusahaan terkait.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penelitian skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara umum, ringkas dan padat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah serta pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan dengan ringkas dan padat mengenai landasan teori serta menguraikan bagian penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian. Terdapat hipotesis penelitian dan diakhiri dengan kerangka konseptual.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan. Pada bab ini dijabarkan mengenai populasi dan sampel penelitian yang digunakan, sumber serta teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini akan menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan penguraian kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, saran dari penelitian dan implikasi dari penelitian.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Penelitian ini didasari oleh Teori Agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) yaitu pemilik perusahaan melibatkan orang lain (agen) yaitu manajer untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi menjelaskan akan pentingnya antara manajemen perusahaan dan hubungan pemilik kepada manajer itu untuk dipisahkan. Tujuan pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan menyewa pihak yang profesional untuk mengelola perusahaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu antara agen dan prinsipal mempunyai tujuannya tersendiri. Agen ingin mendapatkan imbalan yang besar dari hasil usahanya, di sisi lain para prinsipal juga ingin mendapatkan *return on investment* yang tinggi. Perbedaan tujuan tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya perpecahan diantara agen dan prinsipal yang nantinya akan memunculkan adanya asimetri informasi.

##### **2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan merupakan skema di mana seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan kesalahan penyajian atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan organisasi atau perusahaan (ACFE, 2020). Contoh kecurangan bisa dalam berbagai bentuk seperti menjual barang lebih dengan jumlah yang lebih besar, melakukan pembebanan yang tidak normal, atau melakukan pencatatan yang tidak sebagaimana mestinya. Muziansyah (2018) menyatakan kecurangan laporan keuangan tidak hanya dalam hal keuangan namun berkaitan juga pada hal non-keuangan. Hal ini seperti penyajian laporan non-

keuangan yang menyimpang, lebih baik dari kondisi seharusnya, dan terkadang merupakan pemalsuan yang digunakan untuk keperluan internal maupun eksternal.

### **2.1.3 Komite Audit Independen**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015) mendefinisikan bahwa komite audit adalah suatu komite yang dibuat dan sekaligus bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melakukan fungsi dan tugas Dewan Komisaris. Anggota komite audit berjumlah minimal 3 orang yang diketuai oleh komisaris independen serta diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Anggota komite audit paling tidak memiliki 1 anggota yang mempunyai latar belakang pendidikan dan kemampuan dalam bidang akuntansi. Prasetyo (2014) menunjukkan bahwa anggota komite audit yang independen adalah yang tidak mempunyai keterikatan dengan perusahaan, anak perusahaan, manajemen atau afiliasinya pada saat ini atau sebelumnya. Anggota komite audit dianggap tidak independen apabila pegawai atau pensiunan perusahaan, kerabat manajemen, konsumen signifikan, penyuplai dan *interlocking director*.

### **2.1.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki saham di perusahaan yang dikelolanya, dengan kata lain mereka berfungsi sebagai manajer perusahaan dan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Gidado, 2018). Kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi kepemilikan saham. Karena hal itu, manajer dapat berpacu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga nilai perusahaan akan mengalami kenaikan.

### **2.1.5 Kepemilikan Asing**

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 6, kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan asing yang terdapat di perusahaan akan memberikan sistem pengelolaan dan pengawasan maupun kontrol akan lebih baik dan efektif karena kepemilikan asing akan lebih tegas meminta pihak manajemen melakukan transparansi dalam membentuk laporan keuangan (Hasnan *et al.*, 2014). Pola pikir perusahaan asing dianggap lebih maju sehingga akan mempengaruhi kinerja pekerjanya. Perusahaan akan berusaha mempertahankan reputasinya agar pihak luar tetap mau menanamkan dananya.

### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari semakin besarnya total aset atau penjualan bersih di perusahaan tersebut (Meliala, 2018). Perusahaan juga bisa dilihat dari kompleksitas transaksinya, jumlah transaksi pada perusahaan besar akan semakin banyak dan rumit. Oleh karena itu kemungkinan potensi kecurangan juga akan semakin besar dibandingkan dengan perusahaan yang jumlah transaksinya sedikit.

### **2.1.7 Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya (Surmadewi dan Saputra, 2019). *Leverage* mengacu pada penggunaan biaya tetap dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba yang tinggi pula (Annisa dan Prastiwi, 2012). Hal inilah yang dapat mendorong terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

### 2.1.8 Opini Audit

Efektifitas kinerja suatu perusahaan serta transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dinilai salah satunya menggunakan opini audit (Aprilia, 2017). Oleh karena itu opini auditor bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi pihak eksternal untuk menilai adanya kecurangan di perusahaan. Menurut Fimanaya dan Syafruddin (2014), perusahaan yang mendapatkan opini audit dengan tambahan paragraf penjas bisa dikatakan sebagai toleransi dari auditor atas adanya manajemen laba. Manajemen laba dilakukan atas intervensi manajemen. Manajemen laba bukanlah sekedar menggeser periode pengakuan laba, tetapi mengarah pada upaya manajer untuk memberikan informasi yang salah kepada para *stakeholders* tentang kinerja perusahaan, sehingga *stakeholders* mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan harapan manajer (Primasari, 2019).

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Annisa dan Prastiwi (2012) yang meneliti *Financial Expertise of Committee Audit Members*, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap hubungannya dengan Kecurangan Laporan Keuangan. Objek penelitian ini yaitu perusahaan bidang non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2002-2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Expertise of Committee Audit Members* secara signifikan memiliki pengaruh negatif dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel *Leverage* juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tetapi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasnan *et al.* (2013) melakukan penelitian mengenai motif manajemen, tata kelola organisasi yang lemah, dan manajemen laba terhadap hubungannya dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Malaysia dengan objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada tahun 1996-2007. Dari

penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Prasetyo (2014) meneliti tentang karakteristik komite audit dan karakteristik perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini meliputi Komite Audit Independen, Keahlian Keuangan Komite Audit, Rapat Komite Audit, Masa Jabatan, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, dan Ukuran KAP. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2010. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit dan masa jabatan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, perusahaan berkembang memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nugroho (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan mengenai proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, jumlah anggota komite audit, direktur independen, umur perusahaan, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *leverage* terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris dan *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tidak ada pengaruh yang signifikan untuk variabel jumlah anggota komite audit, direktur independen, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Meliala (2018) melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan dan karakteristik komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan. Sedangkan karakteristik komite audit pada penelitian ini terdiri dari komite audit independen, keahlian keuangan, dan masa jabatan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-

2016. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh karakteristik komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, tetapi karakteristik perusahaan lainnya yaitu kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kristanti (2019) melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit independen memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu tingkat pertumbuhan perusahaan juga memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel lain yaitu dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **2.3 Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Komite Audit Independen Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Di dalam teori agensi dijelaskan bahwa antara agen dan prinsipal mempunyai tujuannya tersendiri. Tujuan inilah yang mengakibatkan adanya perpecahan atau perbedaan yang nantinya akan menjadi asimetri informasi. Asimetri informasi pada umumnya terjadi ketika salah satu pihak lebih tau informasi yang mendetail daripada pihak yang lain. Dilihat dari perusahaan, pihak yang lebih tau akan informasi perusahaan adalah manajer sebagai agen dan pihak yang mendapatkan informasi yang sedikit yaitu para investor dan kreditor sebagai prinsipal. Karena pihak manajer lebih tau mengenai informasi detail tentang perusahaan, keinginan untuk mementingkan kepentingan pribadi akan muncul. Informasi asimetri yang

dimiliki oleh manajemen akan mendorong untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh para investor maupun kreditor.

Perusahaan harus melakukan tata kelola perusahaan yang baik untuk menjalankan operasionalnya agar sukses dan profesional. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Bapepam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan Komite Audit yang berisi bahwa Komite Audit minimal memiliki 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak eksternal emiten atau perusahaan publik. Tugas dari komite audit independen salah satunya adalah melakukan analisis atas informasi keuangan yang akan disajikan emiten atau perusahaan kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Meliala (2018) serta Kristanti (2019) menjelaskan bahwa komite audit independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak anggota komite audit independen di suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disusun hipotesis berikut ini:

**H1: Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.**

### **2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Saat manajemen memiliki porsi kepemilikan di dalam perusahaan, maka situasi keuangan pribadi mereka juga akan dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Tekanan manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dapat menjadi faktor yang mendukung untuk melakukan kecurangan. Manajemen akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga porsi dividen yang akan didapatkan juga cenderung lebih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Meliala (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan, maka semakin besar kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang dapat terjadi di perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disusun hipotesis berikut ini:

**H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.**

### **2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Kepemilikan saham yang dimiliki pihak asing sering terdapat di dalam suatu perusahaan publik. Saham perusahaan yang dimiliki asing mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah berkembang secara luas. Hal ini dikarenakan pihak asing mau berinvestasi di dalam perusahaannya. Pihak asing akan lebih tegas dan menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan transparansi informasi sehingga pengawasan di dalam perusahaan akan semakin efektif. Hal ini akan menghasilkan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnan *et al.* (2013) serta Syamsudin *et al.* (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak asing, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disusun hipotesis berikut ini:

**H3: Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.**

### **2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Di dalam teori agensi disebutkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar juga biaya keagenannya. Biaya keagenan merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi agen sebagai orang yang menjalankan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Secara umum, ukuran perusahaan juga menentukan banyaknya transaksi dan pengungkapan informasi dalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, transaksi dan pengungkapan informasi yang dilakukannya juga akan semakin banyak. Pengungkapan laba di laporan keuangan merupakan salah satu contoh yang harus dilakukan sesuai dengan semestinya oleh perusahaan karena akan berpengaruh



terhadap beban pajak yang akan ditanggung sehingga perusahaan tidak terkena regulasi pajak yang dapat memberatkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan juga dapat mengecilkan laba dengan cara menanggihkan laba pada periode sekarang menjadi periode berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) serta Meliala (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disusun hipotesis berikut ini:

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.**

### **2.3.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

*Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya atau membayar beban tetap dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya aset dan sumber daya lainnya sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang saham (Sutrisno, 2017). Semakin besar *leverage*, maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan. Semakin banyak hutang yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya dan terancam *default* (Giovani, 2019). Perusahaan akan melakukan berbagai cara agar hal itu tidak terjadi, salah satunya dengan cara melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan serta laba yang disebut juga manajemen laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa dan Prastiwi (2012) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin besar *leverage* perusahaan tersebut, maka semakin

besar juga perusahaan melakukan tindak kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disusun hipotesis berikut ini:

**H5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.**

### **2.3.6 Pengaruh Opini Audit Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

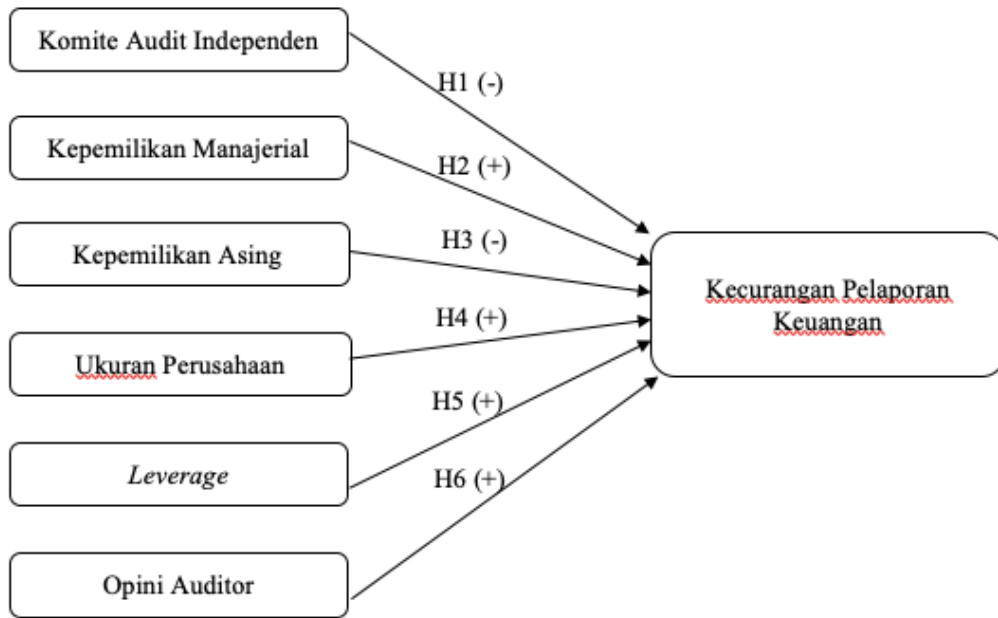
Opini audit dalam laporan keuangan sering dijadikan sebagai tolak ukur bagi pihak eksternal untuk menilai adanya kecurangan di perusahaan. Perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dapat digambarkan bahwa perusahaan tersebut bebas dari kesalahan di dalam laporan keuangannya. Salah satu bentuk pembenaran atau rasionalisasi dari seorang auditor atas temuan saat proses audit berjalan adalah dengan menuliskan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (Ulfah *et al.*, 2017). Jadi perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas dapat dikatakan laporan keuangan perusahaan tersebut mendapatkan toleransi dari auditor yang memeriksa sehingga kemungkinan ada kecurangan pada laporan keuangan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfah *et al.* (2017) membuktikan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjelas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disusun hipotesis berikut ini:

**H6: Opini audit berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.**

## 2.4 Kerangka Konseptual

Dari hipotesis yang telah dijelaskan, kerangka konseptual dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



**Kerangka Konseptual**  
**Gambar 2.1**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate*, *property*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

##### **3.1.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satunya adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *real estate*, *property*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sektor *real estate*, *property*, dan *building construction* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan *annual report* dalam situs resmi perusahaan atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2015-2019.
3. Data mengenai variabel penelitian secara keseluruhan tersedia selama periode penelitian.

#### **3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan terkait. Sumber data laporan keuangan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi

masing-masing perusahaan terkait. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang sudah ada yaitu laporan keuangan perusahaan sektor *real estate, property*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Data

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan skema di mana seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan kesalahan penyajian atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan organisasi atau perusahaan (ACFE, 2020). Potensi kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan model *Fraud Model Score* yang dikembangkan oleh Dechow *et al.* (2011). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yang dideskripsikan pada persamaan ini:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

Kualitas akrual (*accrual quality*) diprosikan dengan *RSST Accrual* yang dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Accrual Quality = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average Total Assets}$$

Keterangan:

**WC (Working Capital)** = (Current Assets – Current Liabilities)

**NCO (Non-Current Operating Accrual)** = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)

**FIN (Financial Accrual)** = Total Investment – Total Liabilities

**Average Total Assets** = (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2

Kinerja keuangan diproksikan dengan selisih piutang, selisih persediaan, selisih penjualan tunai, dan selisih pada *earnings before interest and tax (EBIT)*. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\mathbf{Financial\ Performance = Change\ in\ Receivable + Change\ in\ Inventories + Change\ in\ Cash\ Sales + Change\ in\ Earnings}$$

Keterangan:

$$\mathbf{Change\ in\ Receivables = \frac{\Delta Receivables}{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Cash\ Sales = \frac{\Delta Sales}{Sales(t)} - \frac{\Delta Receivables}{Receivables(t)}}$$

$$\mathbf{Change\ in\ Earnings = \frac{Earnings(t)}{Average\ Total\ Assets(t)} - \frac{Earnings(t-1)}{Average\ Total\ Assets(t-1)}}$$

Indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan terjadi jika perusahaan mendapatkan nilai *F-Score* lebih dari 1. Sebaliknya, jika nilai *F-Score* kurang dari 1, maka kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi.

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Komite Audit Independen

Seseorang yang tidak mempunyai kepentingan keuangan atau pribadi dengan perusahaan dan eksekutif puncak merupakan syarat dari anggota komite audit independen. (Kamarudin *et al.*, 2014). Menurut Prasetyo (2014), variabel komite audit independen diukur dengan persentase jumlah anggota komite audit independen dengan jumlah seluruh komite audit. Rumus komite audit independen dapat diproyeksikan sebagai berikut:

$$\mathbf{Komite\ Audit\ Independen = \frac{Anggota\ Komite\ Audit\ Independen}{Jumlah\ Total\ Komite\ Audit}}$$

### 3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial

Manajer dalam suatu perusahaan terkadang mempunyai saham di perusahaan tempat mereka bekerja yang disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat timbul sebagai akibat dari kompensasi atau bonus yang diberikan dalam bentuk saham (Annisa dan Prastiwi, 2012). Menurut Aprilia (2015), variabel kepemilikan manajerial menghitung kepemilikan saham dari pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar secara keseluruhan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Manajer}}{\text{Total Seluruh Saham}}$$

### 3.3.2.3 Kepemilikan Asing

Adanya kepemilikan asing akan menuntut pihak manajemen perusahaan untuk melakukan transparansi dalam bentuk pelaporan keuangan sehingga sistem pengawasan maupun kontrol akan lebih efektif sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan (Syamsudin *et al.*, 2017). Menurut Hasnan *et al.* (2013) kepemilikan asing diukur dengan saham kepemilikan asing di sebuah perusahaan, baik itu milik perorangan maupun perusahaan lain dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar secara keseluruhan. Kepemilikan asing dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Asing}}{\text{Total Seluruh Saham}}$$

### 3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan dan total aktiva perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Menurut Prasetyo (2014), ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang dilogaritma natural (Ln). Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### 3.3.2.5 Leverage

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Meliala, 2018). Menurut Annisa dan Prastiwi (2012) *leverage* dihitung dengan rasio total hutang terhadap total aset. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2.6 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002). Variabel opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*. Menurut Fimanaya dan Syafrudin (2014) kode 0 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh nilai opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan kode 1 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh nilai selain opini wajar tanpa pengecualian selama periode penelitian.

## 3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2005). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan serta variabel independen yaitu komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit.



### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas suatu variabel tidak selalu dibutuhkan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Uji normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan metode grafik atau uji statistik (Ghozali, 2005). Salah satunya menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 artinya Data residual terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 artinya data residual tidak terdistribusi normal.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi didapati adanya korelasi antar variabel independen. Tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas merupakan hasil model regresi yang seharusnya (Ghozali, 2005). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas, salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Parameter pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

#### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas

bisa dilihat pada grafik *plot* antara nilai prediksi terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur maka diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda

#### 3.4.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

#### 3.4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu variabel terikat dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas. Untuk memprediksi hubungan dari kecurangan laporan keuangan dengan variabel independen yaitu komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit maka model regresinya adalah sebagai berikut:

$$F - Score = \alpha + \beta_1 INDEPENDENCE + \beta_2 MOWNER + \beta_3 FOWNER + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 AO + e$$

Keterangan:

*F-Score* : Kecurangan laporan keuangan

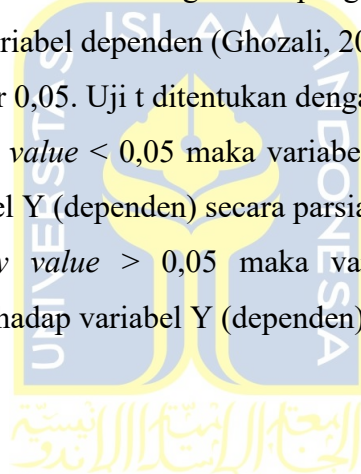
$\alpha$  : Konstanta

$\beta$	: Koefisien regresi
<i>INDEPENDENCE</i>	: Komite audit independen
<i>MOWNER</i>	: Kepemilikan manajerial
<i>FOWNER</i>	: Kepemilikan asing
<i>SIZE</i>	: Ukuran perusahaan
<i>LEV</i>	: <i>Leverage</i>
<i>AO</i>	: Opini audit
<i>e</i>	: <i>Error</i>

### 3.4.3.3 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Uji t ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika *probability value* < 0,05 maka variabel X (independen) berpengaruh terhadap variabel Y (dependen) secara parsial.
- Jika *probability value* > 0,05 maka variabel X (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (dependen) secara parsial.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *real estate*, *property*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 sejumlah 55 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Dari jumlah populasi, hanya 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga jumlah data yang diteliti sebanyak 25 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun menjadi 125 data perusahaan. Berikut ini rincian kriteria pengambilan sampel penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan sektor <i>real estate</i> , <i>property</i> , dan <i>building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019	55
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan <i>annual report</i> dalam situs resmi perusahaan dan <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> selama periode penelitian	(12)
Data yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian disajikan secara tidak lengkap	(18)
<b>Total perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	25
<b>Total perusahaan sesuai kriteria x 5 tahun pengamatan</b>	125
<b>Data outlier</b>	(18)

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari seluruh variabel penelitian dipaparkan dalam analisis ini yang disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif. Di penelitian ini analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskripsi dan gambaran data dari variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independen yaitu komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>F-Score</i>	-1,66	1,53	0,0158	0,61931
Komite Audit Independen	0,33	1,00	0,8972	0,22861
Kepemilikan Manajerial	0,00	0,67	0,5990	0,15961
Kepemilikan Asing	0,00	0,63	0,1463	0,14912
Ukuran Perusahaan	22,70	32,50	28,9243	2,22269
<i>Leverage</i>	0,07	0,97	0,4749	0,18831

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Dummy***

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian	96	89,7%
Mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian	11	10,3%
Total	107	100%

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel tersebut, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Variabel kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan indikator *F-Score* menunjukkan nilai minimum sebesar -1,66 yaitu pada PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,53 yaitu pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Rata-rata dari indikator *F-Score* adalah sebesar 0,0158 menandakan bahwa perusahaan sampel sektor *real estate, property, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 1.58% yang berarti rendah. Standar deviasi dari indikator *F-Score* sebesar 0,61931.
2. Variabel komite audit independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33 yaitu pada perusahaan yang memiliki komite audit independen berjumlah 1 orang dari 3 komite audit. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 yaitu pada perusahaan yang seluruh anggota komite auditnya independen. Rata-rata dari variabel komite audit independen adalah sebesar 0,8972. Standar deviasi dari variabel komite audit independen sebesar 0,22816.
3. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada perusahaan yang manajernya tidak memiliki saham di perusahaan tersebut. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,67 yaitu pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. pada tahun 2015. Rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,599. Standar deviasi dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,15961.
4. Variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh pihak asing baik perorangan maupun perusahaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,63 yaitu pada PT Agung Podomoro Land Tbk. pada tahun 2017. Rata-rata dari variabel kepemilikan asing adalah sebesar 0,1463. Standar deviasi dari variabel kepemilikan asing sebesar 0,14912.
5. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 22,70 yaitu pada PT Duta Anggada Realty Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai

maksimum sebesar 32,50 yaitu pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2018. Rata-rata dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,9243. Standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 2,22269.

6. Variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 yaitu pada PT PP Property Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,97 yaitu pada PT Acset Indonusa Tbk. pada tahun 2019. Rata-rata dari variabel *leverage* adalah sebesar 0,4749. Standar deviasi dari variabel *leverage* sebesar 0,18831.
7. Variabel opini audit menunjukkan hasil sebesar 89,7% perusahaan dari tahun 2015-2019 sudah mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Sedangkan, sisanya 10,3% perusahaan masih mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat suatu data penelitian yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		125
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,67377726
	Absolute	0,266
Most Extreme Differences	Positive	0,266
	Negative	-0,223

Kolmogrov-Smirnov Z	0,266
Asymp Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov diatas, hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi normal karena nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan pada analisis selanjutnya data tersebut belum layak digunakan. Maka dari itu, pada penelitian selanjutnya memerlukan adanya pembetulan data agar mendapatkan data yang normal dan dapat digunakan.

Untuk mendapatkan hasil data yang terbaik dapat dilakukan dengan cara penghapusan data yang *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun kombinasi (Ghozali, 2005). Hasil uji normalitas setelah dilakukan penghapusan dari data yang *outlier* adalah berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,56892434
	Absolute	0,059
Most Extreme Differences	Positive	0,059
	Negative	-0,48
Kolmogrov-Smirnov Z		0,059
Asymp Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data sekunder diolah, 2021



Hasil uji normalitas setelah melakukan penghapusan dari data yang *outlier* menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Berdasarkan hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan tersebut terdistribusi dengan normal karena nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam regresi linear berganda yang baik seharusnya variabel independen tersebut bebas dan tidak memiliki korelasi satu sama lain. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas tidak dapat terjadi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, sedangkan multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,00. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
Komite Audit Independen	0,936	1,068
Kepemilikan Manajerial	0,850	1,176
Kepemilikan Asing	0,850	1,176
Ukuran Perusahaan	0,960	1,042
<i>Leverage</i>	0,922	1,084
Opini Auditor	0,923	1,083

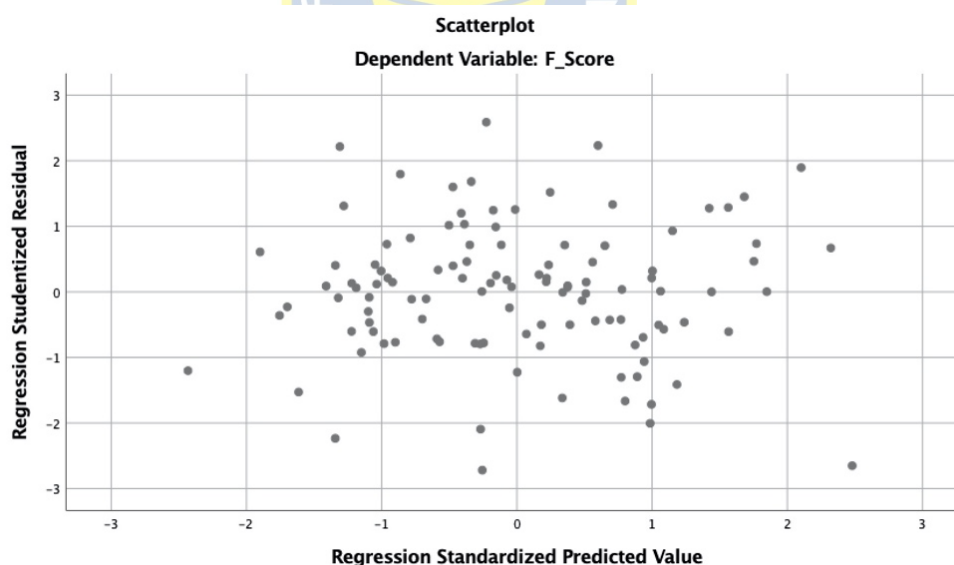
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Variabel independen yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terhindar dari multikolinearitas serta objektif atau dapat dipercaya.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik plot. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian, dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 4.2**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ditemukan pola yang jelas. Dari gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari regresi linear berganda adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh hubungan dari variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dengan variabel independen yaitu komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandarize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,485	0,775		-0,627	0,532
Komite Audit Independen	0,062	0,275	0,023	0,241	0,810
Kepemilikan Manajerial	0,985	0,387	0,254	2,547	0,012
Kepemilikan Asing	0,543	0,414	0,131	1,311	0,193
Ukurang Perusahaan	0,028	0,026	0,102	1,088	0,279
<i>Leverage</i>	-1,133	0,315	-0,344	-3,601	0,000
Opini Auditor	0,233	0,194	0,110	1,152	0,252

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil dari uji regresi linear berganda diatas, didapatkan persamaan atau model regresi yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F - Score = & -0,485 + 0,062 INDEPENDENCE + 0,985 MOWNER \\
 & + 0,543 FOWNER + 0,028 SIZE - 1,133 LEV + 0,233 AO \\
 & + e
 \end{aligned}$$

Nilai *coefficient regression INDEPENDENCE* (Komite Audit Independen) sebesar 0,062 kearah positif. Sehingga jika komite audit independen meningkat 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan juga akan meningkat 0,062 satuan. Dapat dilakukan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat yang tidak berubah.

Nilai *coefficient regression MOWNER* (Kepemilikan Manajerial) sebesar 0,985 kearah positif. Sehingga jika kepemilikan manajerial meningkat 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan juga akan meningkat 0,985 satuan. Dapat dilakukan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat yang tidak berubah.

Nilai *coefficient regression FOWNER* (Kepemilikan Asing) sebesar 0,543 kearah positif. Sehingga jika kepemilikan asing meningkat 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan juga akan meningkat 0,543 satuan. Dapat dilakukan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat yang tidak berubah.

Nilai *coefficient regression SIZE* (Ukuran Perusahaan) sebesar 0,028 kearah positif. Sehingga jika ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan juga akan meningkat 0,028 satuan. Dapat dilakukan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat yang tidak berubah.

Nilai *coefficient regression LEV* (*Leverage*) sebesar 1,133 kearah negatif. Sehingga jika *leverage* meningkat 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan turun sebesar 1,133 satuan. Dapat dilakukan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat yang tidak berubah.

Nilai *coefficient regression AO* (Opini Audit) sebesar 0,233 kearah positif. Sehingga jika opini audit meningkat 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan

juga akan meningkat 0,233 satuan. Dapat dilakukan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat yang tidak berubah.

#### 4.5 Uji F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit Independen (*INDEPENDENCE*), Kepemilikan Manajerial (*MOWNERS*), Kepemilikan Asing (*FOWNERS*), Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Leverage (LEV)*, dan Opini Audit (*AO*) secara simultan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*F-Score*). Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau *fit*, nilai signifikansi atau probabilitas hasil pengujian akan dibandingkan apakah lebih besar atau kecil dari nilai standarnya yaitu 0,05. Hasil Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

<b>Model</b>	<b>Sum Of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	6,346	6	1,058	3,083	0,008
Residual	34,310	100	0,343		
Total	40,656	106			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu sebesar  $0,008 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini sudah layak atau *fit*.

#### 4.6 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pada pengujian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,062	0,810	Tidak Didukung
2	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,985	0,012	Didukung
3	Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,543	0,193	Tidak Didukung
4	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,028	0,279	Tidak Didukung

5	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	-1,133	0,000	Tidak Didukung
6	Opini audit berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	0,233	0,252	Tidak Didukung

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

1. Pengujian Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data komite audit independen memiliki koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,062 dengan nilai Sig. = 0,810 > *Level of Significant* = 0,05. Maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh negatif dan signifikan komite audit independen terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,985 dengan nilai Sig = 0,012 < *Level of Significant* = 0,05. Maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepemilikan manajerial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Pengujian Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data kepemilikan asing memiliki koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,543 dengan nilai Sig = 0,193 > *Level of Significant* = 0,05. Maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh negatif dan signifikan kepemilikan asing terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4. Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,028 dengan nilai Sig = 0,279 > *Level of Significant* = 0,05. Maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5. Pengujian Pengaruh *Leverage* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data *leverage* memiliki koefisien regresi ke arah negatif sebesar -1,133 dengan nilai Sig = 0,000 > *Level of Significant* = 0,05. Maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan *leverage* terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

6. Pengujian Pengaruh Opini Audit terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data opini auditor memiliki koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,233 dengan nilai Sig = 0,252 > *Level of Significant* = 0,05. Maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan opini audit terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

#### 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.7.1 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi terjadinya



kecurangan laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa **H1 Ditolak**.

Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa apabila jumlah komite audit independen mengalami kenaikan maka penurunan potensi kecurangan laporan keuangan tidak akan terjadi. Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil statistik deskriptif didapati nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *f-score* sebesar 0,0158. Hal ini menandakan bahwa pada perusahaan sektor *real estate, property, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki tingkat kecurangan yang rendah. Maka dari itu sedikit atau banyaknya jumlah anggota komite audit independen di perusahaan tidak akan berpengaruh. Faktor penyebab dari tidak efektifnya komite audit independen yang semakin banyak untuk mengurangi potensi kecurangan dalam laporan keuangan dapat terjadi karena perusahaan membentuk komite audit independen hanya untuk memenuhi regulasi pemerintah saja. Hal ini berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015) yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit dan anggota komite audit paling sedikit berjumlah 3 orang yang diketuai oleh komisaris independen serta 2 orang lainnya berasal dari luar perusahaan atau emiten.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) berhasil membuktikan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

#### **4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa **H2 Diterima**.

Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa apabila jumlah saham yang dimiliki oleh para manajer perusahaan mengalami kenaikan maka kenaikan potensi kecurangan laporan keuangan akan terjadi. Berdasarkan tabel 4.2 mengenai

hasil statistik deskriptif rata-rata kepemilikan saham manajerial di perusahaan sektor *real estate, property*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,9%. Besarnya kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan ini yang dapat membuat manajemen perusahaan melakukan usaha yang lebih agar mendapatkan dividen yang lebih banyak dan tidak kehilangan para investor salah satunya dengan cara mempercantik laporan keuangan perusahaan melalui tindakan manipulasi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2018) berhasil membuktikan bahwa kebutuhan keuangan pribadi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### **4.7.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa **H3 Ditolak**.

Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa apabila jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing mengalami kenaikan maka penurunan potensi kecurangan laporan keuangan tidak akan terjadi. Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil statistik deskriptif didapati nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *f-score* sebesar 0,0158. Hal ini menandakan bahwa pada perusahaan sektor *real estate, property*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki tingkat kecurangan yang rendah dan umumnya saham yang dimiliki oleh pihak asing tidak mencapai 50% serta jarak geografis dan ketidaktahuan kondisi lokal dapat membuat para pemegang saham asing kurang suara untuk ikut andil dalam pengelolaan dan pemantauan di dalam perusahaan. Sehingga kesempatan mereka untuk membuat kebijakan di perusahaan agar menyajikan laporan keuangan yang baik tidak bisa

terpenuhi, akibatnya manajemen perusahaan bisa melakukan pengambilan keputusan yang salah dan dapat terjadi kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) berhasil membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

#### **4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa **H4 Ditolak**.

Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki mengalami kenaikan maka kenaikan potensi kecurangan laporan keuangan tidak akan terjadi. Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil statistik deskriptif didapati nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *f-score* sebesar 0,0158. Hal ini menandakan bahwa pada perusahaan sektor *real estate, property*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki tingkat kecurangan yang rendah dan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan tidak melihat besar atau kecilnya perusahaan. Kedua perusahaan besar maupun kecil pasti akan memperlihatkan kondisi yang baik kepada para *stakeholder*. Maka dari itu perusahaan yang mempunyai nilai aset yang besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama untuk berbuat tindak kecurangan. Tidak ada kepastian bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rawan perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbi (2015) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

#### 4.7.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa **H5 Ditolak**.

Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa apabila *leverage* yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan maka kenaikan potensi kecurangan laporan keuangan tidak akan terjadi. Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil statistik deskriptif didapati nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *f-score* sebesar 0,0158. Hal ini menandakan bahwa pada perusahaan sektor *real estate, property, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki tingkat kecurangan yang rendah. Perusahaan dapat mengambil pinjaman dengan dua alasan yaitu terjadinya penurunan penghasilan yang tak terprediksi dan pembiayaan operasional untuk pengembangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan mengalami kondisi kedua saat mengambil pinjaman. Dengan pinjaman yang bertambah, maka dana operasional meningkat. Peningkatan dana operasional akan meningkatkan produksi dan meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan ini menyebabkan laba meningkat dan tekanan bagi manajemen menjadi turun sehingga kecurangan minim terjadi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2014) yang berhasil membuktikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

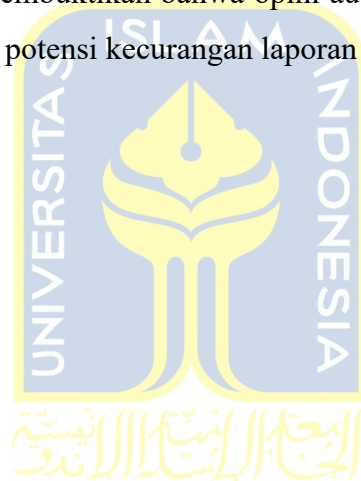
#### 4.7.6 Pengaruh Opini Audit terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa opini auditor tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga dalam hal ini menyatakan bahwa **H6 ditolak**.

Hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian maka kenaikan potensi

kecurangan laporan keuangan tidak akan terjadi. Berdasarkan tabel 4.2 mengenai hasil statistik deskriptif didapati nilai rata-rata kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *f-score* sebesar 0,0158. Hal ini menandakan bahwa pada perusahaan sektor *real estate, property*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 memiliki tingkat kecurangan yang rendah dan setiap perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tidak selalu dikategorikan bersih dari kecurangan laporan keuangan karena hal tersebut hanya sebatas wajar dalam penyajian bukan memiliki kebenaran yang sepenuhnya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) yang berhasil membuktikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh dari komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, *leverage*, dan opini audit terhadap potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan, maka kesimpulan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit Independen tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit independen yang dimiliki perusahaan maka potensi kecurangan laporan keuangan tidak akan menurun.
2. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan potensi kecurangan laporan keuangan akan meningkat.
3. Kepemilikan Asing tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh asing di perusahaan maka potensi kecurangan laporan keuangan tidak akan menurun.
4. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka potensi kecurangan laporan keuangan tidak akan meningkat.
5. *Leverage* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah *Leverage* perusahaan maka potensi kecurangan laporan keuangan tidak akan meningkat.
6. Opini Audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mendapatkan

opini auditor selain wajar tanpa pengecualian maka potensi kecurangan laporan keuangan tidak meningkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan paparan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan perhatian pada penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain yang dapat menjadi prediktor dari tindakan kecurangan seperti pergantian direksi atau pergantian komisaris agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian di sektor publik karena pemerintahan merupakan jenis organisasi atau lembaga yang paling banyak dirugikan karena *fraud*.

## 5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, implikasi dari penelitian ini terutama pada variabel kepemilikan manajerial yang terbukti terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan adalah berikut ini:

### 1. Bagi Perusahaan

Kepada para pengguna laporan keuangan khususnya di perusahaan *property, real estate, dan building construction* diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada manajer perusahaan contohnya untuk dijadikan pertimbangan manajemen sebagai orang yang bertanggungjawab.

### 2. Bagi Investor

Diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

### 3. Bagi Kreditor

Diharapkan dapat digunakan sebagai penilaian pada saat memberikan hutang atau pinjaman di perusahaan tersebut.

Secara umum pengguna laporan keuangan dapat menggunakan variabel kepemilikan manajerial untuk mengetahui ada atau tidaknya potensi kecurangan laporan keuangan di perusahaan tersebut, sehingga bisa mengambil keputusan dengan tepat.





## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *Report to Nations*. <https://acfe-public.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>
- Adilah, R. Y. (2020). *BPKN Terima 3.555 Aduan Konsumen, 70 Persen dari Sektor Bisnis Perumahan*. [Www.Merdeka.Com](http://www.Merdeka.Com).  
<https://www.merdeka.com/uang/bpkn-terima-3555-aduan-konsumen-70-persen-dari-sektor-bisnis-perumahan.html>
- Annisa, W. N., & Andri, P. (2012). Pengaruh Financial Expertise of Committee Audit Members , Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan , dan Leverage terhadap Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Skripsi Dan FE UNDIP Semarang, UNIVERSITAS DIPONEGORO*, 1–28.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset, 9(1)*, 101–132.
- Arimbi, D. (2015). Pengaruh Political Motivation Dan Taxation Motivation Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jaffa, 04(2)*, 39–49.
- CNN Indonesia. (2019). *Sulap Lapkeu, Mantan Dirut Hanson International Didenda Rp5 M*. [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.Cnnindonesia.Com).  
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190809145515-92-419879/sulap-lapkeu-mantan-dirut-hanson-international-didenda-rp5-m>
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research, 28(1)*, 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting, 3(3)*, 397–407.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3*

(3rd ed.). Badan Penerbit UNDIP.

- Gidado, S. A. (2018). Managerial Ownership And Financial Performance Of Listed Manufacturing Firms In Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1227–1243. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4693>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(1), 86–113.
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. [Www.Okezone.Com](http://www.okezone.com). <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Hasnan, S., Abdul Rahman, R., & Mahenthiran, S. (2013). Management motive, weak governance, earnings management, and fraudulent financial reporting: Malaysian evidence. *Journal of International Accounting Research*, 12(1), 1–27. <https://doi.org/10.2308/jiar-50353>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamarudin, K. A., Ismail, W. A. W., & Alwi, M. (2014). The Effects of Audit Committee Attributes on Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 10(5), 507–514.
- Komang Yulan Surmadewi, N., & Dewa Gede Dharma Saputra, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 567. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p03>
- Kristanti, J. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Karakteristik

- Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Doctoral Dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya.*
- Meliala, C. C. D. R. B. S. (2018). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2016). *Doctoral Dissertation, STIE YKPN.*
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Muziansyah, M. F. (2018). Pengaruh Indikator-Indikator Kecurangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon Pada Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Unila.*
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend, 13*(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Nugroho, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta.*
- OJK. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015.* [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK 55. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015/SALINAN-POJK_55.Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf)
- Prasetyo, A. B. (2014). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING, 11*(1), 1–24. <https://doi.org/10.14710/jaa.11.1.1-24>
- Primasari, N. S. (2019). Pendeteksian Fraud Diamond Theory Terhadap Profitabilitas Dengan Manajemen Laba Jones Theory Sebagai Variabel Moderator. *Accounting Global Journal, 3*(1), 44–56. <https://doi.org/10.24176/agj.v3i1.2783>
- Rachmawati, K. K. (2014). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM

PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 693–706.

- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012 | Sihombing | *Diponegoro Journal of Accounting*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6136/5922>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 254488.
- Syamsudin, S., Imronudin, I., Utomo, S. T., Prakoso, S. T., & Praswati, A. N. (2017). Tata Kelola Korporasi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 63.  
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5109>
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399–417.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77.  
<https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Zager, L., Malis, S. S., & Novak, A. (2016). The Role and Responsibility of Auditors in Prevention and Detection of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia Economics and Finance*, 39(2), 693–700.  
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30291-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30291-x)

**LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### Daftar Sampel Perusahaan

#### Perusahaan *Real Estate dan Property*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
3	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
4	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
6	DART	PT Duta Anggada Reality Tbk
7	DILD	PT Intiland Development Tbk
8	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
9	EMDE	PT Megapolitan Development Tbk
10	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
11	GAMA	PT Gading Development Tbk
12	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
13	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk
14	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
15	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
16	PPRO	PT PP Properti Tbk
17	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
18	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
19	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
20	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk

#### Perusahaan *Building Construct*

21	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
22	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

23	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
24	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
25	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk



## Lampiran 2

### Perhitungan *F-Score*

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0,34137231	-0,37647455	-0,34571717	-0,22036534	-0,02359190
2	BEST	-0,21085720	0,14091459	0,39311153	1,46534314	-0,08918974
3	BIKA	0,65553461	-0,47971780	2,47576482	2,16436232	0,11922465
4	BIPP	1,04318791	-0,07897346	-0,77596452	0,03009159	0,07376035
5	CTRA	0,10286496	-0,14658451	-0,03814170	-1,65985821	1,50517006
6	DART	-0,86982444	0,49782917	-0,79512279	-0,28754839	0,04657978
7	DILD	-0,71524602	0,56462267	0,14367122	-0,52010979	0,41563524
8	DUTI	0,33522372	-0,01790231	-0,59230719	0,29763136	-0,03215391
9	EMDE	0,53341292	-0,53112860	-0,00326910	-0,76276454	0,52329177
10	FMII	0,79093518	0,85939178	1,53033896	-5,39488300	3,33707368
11	GAMA	-0,42982282	-0,21341282	-0,60786879	6,48004004	-0,57935534
12	GMTD	-0,62713369	3,63453751	-1,29261725	0,04777994	27,09758750
13	GPRA	0,19796977	0,12692480	-0,10840193	0,18680005	-0,13854034
14	JRPT	0,15328056	0,30305050	0,09634454	-3,24866634	0,94816744
15	KIJA	0,05189405	-0,24456994	0,96625511	-0,44764426	0,17902265
16	PPRO	-0,65318680	3,45827215	-0,15618104	1,03838999	-1,21421870
17	PWON	0,23699743	0,49749868	-0,54753557	0,55909541	-0,08089355
18	RDTX	0,39331376	0,22830335	3,04183705	0,38075331	0,63413509
19	RODA	-0,93431876	0,76779298	2,60787300	-0,86325425	1,16590430
20	SMRA	-0,25599590	-0,38103358	-0,58134833	0,36503834	0,93991815
21	ACST	-0,30764990	0,64392662	-1,58629497	-0,55246894	-1,17209769
22	PTPP	0,03916318	0,08620270	0,83257657	-0,21197424	-0,08650632
23	SSIA	0,20490591	-0,18595492	-0,50520850	0,20021136	0,75997959
24	WIKA	-0,02901725	1,00099575	-0,45807485	-0,12715183	0,90109755
25	WSKT	-0,05574614	-0,54803260	-0,47358185	-0,19074208	-2,09810101



### Lampiran 3

#### Perhitungan Komite Audit Independen

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
2	BEST	0,67	0,67	1,00	1,00	1,00
3	BIKA	0,33	0,33	0,33	0,33	1,00
4	BIPP	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
5	CTRA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
6	DART	0,33	0,33	1,00	1,00	1,00
7	DILD	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
8	DUTI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
9	EMDE	0,33	0,50	0,50	0,50	0,50
10	FMII	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
11	GAMA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
12	GMTD	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
13	GPRA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
14	JRPT	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
15	KIJA	0,33	0,33	1,00	1,00	1,00
16	PPRO	0,67	1,00	1,00	1,00	1,00
17	PWON	0,33	1,00	1,00	1,00	1,00
18	RDTX	0,33	0,33	1,00	1,00	1,00
19	RODA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
20	SMRA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
21	ACST	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
22	PTPP	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
23	SSIA	0,33	0,33	1,00	1,00	1,00
24	WIKA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
25	WSKT	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

## Lampiran 4

### Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0,0005927	0,0005011	0,0004363	0,00035472	0,00030478
2	BEST	0.0007256	0.0007256	0.0007256	0.0007256	0.0007256
3	BIKA	0,6681816	0,6681816	0,6681816	0,6681816	0,65944283
4	BIPP	0,00000065	0,00000065	0,0223	0,0665	0,0665
5	CTRA	0.0000602	0.0000588	0.0009118	0,0009106	0,0009106
6	DART	0	0	0,4494467	0,4802084	0,4750791
7	DILD	0.0000012	0.0000002	0.0000002	0	0
8	DUTI	0	0	0,0000342	0	0
9	EMDE	0.1052209	0.0785498	0.0785199	0,078502	0,078502
10	FMII	0.4667402	0.4667402	0.4119809	0.4119809	0.4119809
11	GAMA	0	0	0	0	0
12	GMTD	0	0	0	0	0
13	GPRA	0.0001746	0.0004966	0.0004966	0,0003039	0,0003039
14	JRPT	0	0	0,0254545	0,0254545	0,0254545
15	KIJA	0.0002911	0.0001459	0.0310582	0,0297	0,0297
16	PPRO	0.0003722	0.0004543	0.0003723	0,0007	0,0007
17	PWON	0.0001582	0.0001582	0.0002230	0.000222989	0.000222989
18	RDTX	0.0102530	0.0266187	0.6024978	0.13578125	0.116844866
19	RODA	0.0000024	0.0000024	0,8169	0,8168	0,6473
20	SMRA	0.0028233	0.0013863	0.0061035	0,00108	0,0099
21	ACST	0,008	0,008	0,008	0	0
22	PTPP	0.0000010	0.0000237	0.0001255	0,0001	0,0001
23	SSIA	0.01127	0.01127	0.01127	0,01016055	0,01
24	WIKA	0.0122286	0.0074054	0.0074479	0,0065122	0,00603976
25	WSKT	0.0046686	0.0032522	0.0039095	0,0032	0,0012

## Lampiran 5

### Perhitungan Kepemilikan Asing

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0,0723626	0,0583567	0,6317405	0,0983275	0,0504352
2	BEST	0,1601001	0,1601001	0,1000000	0,1619017	0,1601001
3	BIKA	0	0	0	0	0
4	BIPP	0,7699000	0,8201000	0,7588000	0,7390000	0,7423000
5	CTRA	0,1328989	0,1580985	0	0	0
6	DART	0,4472305	0,4619700	0,0346409	0,0346580	0,0346701
7	DILD	0,4213784	0,4213784	0,5029474	0,1901132	0,1897396
8	DUTI	0,0758041	0,0774250	0,0868239	0,4472305	0,4472305
9	EMDE	0,0743804	0,0604170	0,0604170	0,0689991	0,0689991
10	FMII	0	0	0	0	0
11	GAMA	0	0	0	0,0670049	0,0670049
12	GMTD	0	0	0	0	0
13	GPRA	0,2348000	0,0237400	0,0878000	0,0910000	0,0910911
14	JRPT	0,1408000	0,1542000	0,1351000	0,1380000	0,1402880
15	KIJA	0,1997000	0,5674000	0,2992000	0,2615000	0,2630000
16	PPRO	0,0383000	0	0,0097000	0,0145000	0,0185000
17	PWON	0,3544000	0,3781000	0,2509000	0,2631000	0,2631000
18	RDTX	0,0768000	0	0	0,0010000	0,0010000
19	RODA	0,0178000	0,0178000	0,0178000	0,0178000	0,0178000
20	SMRA	0,4309000	0,4538000	0,3677000	0,3500000	0,3500000
21	ACST	0	0	0,1542000	0,2262000	0,1858000
22	PTPP	0,1979000	0,2212000	0,2992000	0,2344000	0,1770000
23	SSIA	0,1479493	0,1081925	0,0497317	0,0624834	0,0646087
24	WIKA	0,1584000	0,1085000	0,0886000	0,0771000	0,1379000
25	WSKT	0,0624000	0,0548000	0,1416000	0,1127000	0,0986000

## Lampiran 6

### Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	30,8	30,9	31,0	24,1	24,1
2	BEST	29,2	29,3	29,4	29,5	29,5
3	BIKA	28,4	28,5	28,5	28,5	28,5
4	BIPP	25,6	25,8	25,9	28,4	28,4
5	CTRA	30,9	31,0	31,1	31,2	31,2
6	DART	29,4	29,4	29,5	29,6	22,7
7	DILD	30,0	30,1	30,2	30,3	30,3
8	DUTI	29,8	29,9	30,0	30,2	30,3
9	FMII	27,1	27,4	27,4	27,6	27,5
10	GAMA	27,9	27,9	28,0	27,9	28,0
11	GMTD	27,9	27,8	27,8	27,9	27,7
12	GPRA	28,1	28,1	28,0	28,1	28,2
13	JRPT	29,7	29,8	29,9	30,0	30,0
14	KIJA	29,9	30,0	30,1	30,1	30,1
15	PPRO	29,3	29,8	30,2	30,4	30,6
16	PUDP	26,8	27,0	26,9	26,9	27,0
17	PWON	23,7	23,8	23,9	30,9	30,9
18	RDTX	28,3	28,4	28,5	28,6	28,7
19	RODA	28,8	28,9	28,9	29,0	29,0
20	SMRA	23,7	23,8	23,8	30,8	30,8
21	ACST	28,3	28,5	29,3	29,8	30,0
22	PTPP	30,6	31,1	31,4	31,6	31,7
23	SSIA	29,5	29,6	29,8	29,6	29,7
24	WIKA	23,7	24,2	24,5	31,7	31,8
25	WSKT	31,4	31,7	32,2	32,5	30,1

## Lampiran 7

### Perhitungan Ukuran *Leverage*

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0,631	0,612	0,601	0,590	0,564
2	BEST	0,343	0,349	0,327	0,337	0,302
3	BIKA	0,690	0,720	0,707	0,718	0,740
4	BIPP	0,135	0,270	0,306	0,452	0,482
5	CTRA	0,503	0,508	0,513	0,515	0,509
6	DART	0,403	0,403	0,440	0,482	0,518
7	DILD	0,536	0,571	0,518	0,542	0,510
8	DUTI	0,242	0,196	0,212	0,255	0,232
9	EMDE	0,448	0,495	0,579	0,616	0,640
10	FMII	0,240	0,128	0,149	0,282	0,296
11	GAMA	0,185	0,184	0,217	0,199	0,207
12	GMTD	0,565	0,480	0,434	0,390	0,377
13	GPRA	0,398	0,356	0,311	0,296	0,336
14	JRPT	0,560	0,422	0,376	0,365	0,337
15	KIJA	0,489	0,475	0,476	0,486	0,482
16	PPRO	0,530	0,660	0,602	0,065	0,687
17	PWON	0,496	0,467	0,452	0,388	0,307
18	RDTX	0,151	0,130	0,099	0,084	0,097
19	RODA	0,224	0,193	0,229	0,317	0,378
20	SMRA	0,599	0,608	0,614	0,611	0,613
21	ACST	0,660	0,480	0,729	0,840	0,973
22	PTPP	0,730	0,654	0,659	0,690	0,707
23	SSIA	0,480	0,534	0,494	0,408	0,447
24	WIKA	0,720	0,598	0,680	0,709	0,691
25	WSKT	0,680	0,727	0,768	0,768	0,762

## Lampiran 8

### Perhitungan Opini Auditor

No	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0	0	0	0	0
2	BEST	0	0	0	0	0
3	BIKA	0	0	0	0	0
4	BIPP	0	1	0	0	0
5	CTRA	0	0	0	0	0
6	DART	0	0	0	0	0
7	DILD	0	0	0	0	0
8	DUTI	0	0	0	0	0
9	EMDE	0	0	0	0	0
10	FMII	0	0	0	0	0
11	GAMA	0	0	0	0	0
12	GMTD	0	0	0	0	0
13	GPRA	1	0	0	0	0
14	JRPT	0	0	0	0	0
15	KIJA	0	0	0	0	0
16	PPRO	0	0	0	0	0
17	PWON	0	0	0	0	0
18	RDTX	0	0	0	0	0
19	RODA	1	1	1	1	0
20	SMRA	0	0	0	0	0
21	ACST	0	0	0	0	0
22	PTPP	1	1	1	0	0
23	SSIA	0	0	0	0	0
24	WIKA	1	1	1	0	0
25	WSKT	0	1	1	0	0

## Lampiran 9

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F_Score	113	-1,66	1,53	,0099	,62048
Komite_Audit_Independen	113	,33	1,00	,8731	,25136
Kepemilikan_Manajerial	113	,00	,82	,0653	,17109
Kepemilikan_Asing	113	,00	,82	,1726	,19411
Ukuran_Perusahaan	113	22,70	32,50	28,8319	2,22250
Leverage	113	,07	,97	,4670	,18812
Opini_Auditor	113	,00	1,00	,1150	,32050
Valid N (listwise)	113				



##### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58744826
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,059
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

## Hasil Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,414	,776		-,533	,595		
	Komite_Audit_Independen	,082	,253	,033	,325	,746	,802	1,247
	Kepemilikan_Manajerial	,471	,354	,130	1,329	,187	,886	1,129
	Kepemilikan_Asing	,245	,333	,077	,735	,464	,778	1,286
	Ukuran_Perusahaan	,025	,027	,091	,959	,340	,934	1,071
	Leverage	-,981	,308	-,297	-3,180	,002	,967	1,034
	Opini_Auditor	,020	,181	,010	,109	,913	,965	1,037

a. Dependent Variable: F\_Score

## Hasil Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,322 <sup>a</sup>	,104	,053	,60385	1,971

a. Predictors: (Constant), Opini\_Auditor, Kepemilikan\_Manajerial, Ukuran\_Perusahaan, Leverage, Komite\_Audit\_Independen, Kepemilikan\_Asing

b. Dependent Variable: F\_Score

## Hasil Uji F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,469	6	,745	2,043	,066 <sup>b</sup>
	Residual	38,651	106	,365		
	Total	43,120	112			

a. Dependent Variable: F\_Score

b. Predictors: (Constant), Opini\_Auditor, Kepemilikan\_Manajerial, Ukuran\_Perusahaan, Leverage, Komite\_Audit\_Independen, Kepemilikan\_Asing



## Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,414	,776		-,533	,595		
	Komite_Audit_Independen	,082	,253	,033	,325	,746	,802	1,247
	Kepemilikan_Manajerial	,471	,354	,130	1,329	,187	,886	1,129
	Kepemilikan_Asing	,245	,333	,077	,735	,464	,778	1,286
	Ukuran_Perusahaan	,025	,027	,091	,959	,340	,934	1,071
	Leverage	-,981	,308	-,297	-3,180	,002	,967	1,034
	Opini_Auditor	,020	,181	,010	,109	,913	,965	1,037

a. Dependent Variable: F\_Score

